

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 33 tentang Koperasi menegaskan bahwa koperasi merupakan badan hukum berbasis pada kepentingan ekonomi anggotanya, wujud demokrasi ekonomi, dan gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.¹ Penjelasan Pasal 33 UUD 1945 ini menempatkan kedudukan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional, dan sebagai bagian integral tata perekonomian nasional. Menurut Kamus Umum Lengkap karangan Wojowasito (1982), arti dari sokoguru adalah pilar atau tiang. Jadi, makna dari istilah koperasi sebagai sokoguru perekonomian dapat diartikan koperasi sebagai pilar atau “penyangga utama” atau “tulang punggung” perekonomian. Dengan demikian, koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional.²

Dalam era globalisasi ekonomi sekarang ini, koperasi tetap dipandang sebagai sokoguru perekonomian nasional. Hal ini tidak terlepas dari jati diri koperasi sendiri yang dalam gerakan dan cara kerjanya selalu mengandung unsur-unsur yang terdapat dalam asas-asas pembangunan nasional seperti yang tercantum dalam GBHN yaitu terdapat 9 asas pembangunan nasional

¹ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat (1) berbunyi: Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

² Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 128.

yang harus diperhatikan dalam setiap pelaksanaan pembangunan (GBHN,1988) yaitu:³

1. Asas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa .
2. Asas manfaat, mengandung arti bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemanusiaan, bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dan pengembangan pribadi warga negara serta mengutamakan kelestarian fungsi lingkungan hidup dalam rangka pembangunan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.
3. Asas demokrasi Pancasila, mengandung arti bahwa upaya mencapai tujuan pembangunan nasional yang meliputi seluruh kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dilakukan dengan semangat kekeluargaan yang bercirikan kebersamaan, gotong-royong, persatuan dan kesatuan melalui musyawarah untuk mencapai manfaat.
4. Asas adil dan merata, mengandung arti bahwa pembangunan nasional yang diselenggarakan sebagai usaha bersama harus merata di semua lapisan masyarakat dan di seluruh wilayah tanah air, di mana setiap

³ Ibid., 131.

warga negara berhak memperoleh kesempatan berperan dan menikmati hasil-hasilnya secara adil sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan darma baktinya yang diberikan kepada bangsa dan negara.

5. Asas keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam perikehidupan, mengandung arti bahwa dalam pembangunan nasional harus ada keseimbangan antara berbagai kepentingan, yaitu keseimbangan, keserasian, dan keselarasan.
6. Asas kesadaran hukum, mengandung arti bahwa dalam penyelenggaraan pembangunan nasional setiap warga negara dan penyelenggara negara harus taat pada hukum yang berintikan keadilan dan kebenaran, serta negara diwajibkan untuk menegakkan dan menjamin kepastian hukum.
7. Asas kemandirian, mengandung arti bahwa pembangunan nasional harus berlandaskan pada kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan sendiri serta bersendikan kepada kepribadian bangsa.
8. Asas kejuangan, mengandung arti bahwa dalam penyelenggaraan pembagunan nasional negara dan masyarakat harus memiliki mental, tekad, jiwa dan semangat pengabdian serta ketaatan dan disiplin yang tinggi dengan lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.

9. Asas ilmu pengetahuan dan teknologi, mengandung arti bahwa agar pembangunan nasional dapat memberikan kesejahteraan rakyat lahir batin yang setinggi-tingginya, penyelenggaraannya perlu menerapkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi secara seksama dan bertanggung jawab dengan memperhatikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Dari seluruh rangkaian asas pembangunan nasional di atas, dapat dilihat bahwa posisi dan kedudukan koperasi dalam UUD 1945 dan GBHN adalah sangat strategis dalam upaya mencapai masyarakat adil dan makmur sesuai dengan Pancasila.

Pertumbuhan ekonomi bukan hanya ditentukan oleh perusahaan-perusahaan swasta besar, juga bukan oleh Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah, tetapi juga sangat ditentukan oleh ekonomi yang disumbang dari gerakan koperasi, serta Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yaitu melalui program pemberdayaan UKM. Dengan mengembangkan koperasi dan UKM maka angka kemiskinan dan pengangguran akan cepat turun, manakala ekonomi rakyat, khususnya koperasi dan UKM juga terus bergerak.⁴

⁴ Bernhard Limbong, *Pengusaha Koperasi*, (Jakarta: Margaretha Pustaka, 2010), XIII.

Jadi Keberadaan koperasi dan UKM merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia. Sebagaimana upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, UKM dapat berperan sekurang-kurangnya melalui dua saluran. Pertama melalui penciptaan lapangan kerja, karena lapangan kerja merupakan upaya penanggulangan kemiskinan yang efektif dan berkelanjutan (*sustainable*), dan kedua melalui pengembangan usaha kecil secara langsung dapat memberdayakan masyarakat miskin sehingga potensi usahanya dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemakmuran mereka.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah yang mendukung penguatan usaha kecil dilakukan melalui program-program kemitraan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Kemitraan. Adapun yang dimaksud dengan kemitraan dijelaskan dalam ketentuan umum Pasal 1.” Kemitraan adalah kerja sama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau Usaha Besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh Usaha Menengah dan atau Usaha Besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan”.

Dapat dipahami bahwa kemitraan tersebut merupakan kerja sama berbagai pihak yang sinergis, bersifat sukarela dan berdasarkan prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling menguntungkan dengan disertai

pembinaan dan pengembangan UKM dalam salah satu atau lebih bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia dan teknologi.⁵

Kerja sama dapat didefinisikan dalam kaitan dengan seseorang yang bekerja dengan seorang lain atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang dianggap dapat dibagi.⁶ Salah satu prinsip kerja koperasi yang tidak kalah penting adalah kerja sama antara koperasi dan kemitraan (*networking*) dengan perusahaan atau pihak ketiga lainnya. Prinsip kerja sama dan kemitraan ini merupakan strategi bisnis (*synergy strategy*) antara koperasi dan atau perusahaan non koperasi guna untuk meningkatkan mutu, skala bisnis, dan volume usahanya.⁷

Kehadiran Koperasi Syariah BEN IMAN di Kota Lamongan yang merupakan lembaga keuangan yang memberdayakan perekonomian masyarakat melalui sistem simpan pinjam syariah dimaksudkan untuk menjadi alternatif yang lebih inovatif bagi masyarakat, khususnya bagi pengusaha kecil (usaha mikro) di Kota Lamongan.

Koperasi Syariah BEN IMAN adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan dan simpanan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya yang perlu dikelola secara

⁵ Euis Amalia, *Keadilan Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 265.

⁶ Udai Pareek, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1985), 187.

⁷ Bernhard Limbong, *Pengusaha Koperasi...*,73.

profesional sesuai dengan prinsip koperasi, prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Asas usaha Koperasi Syariah BEN IMAN berdasarkan konsep gotong-royong dan asas kekeluargaan .

Adapun tujuan dari Koperasi Syariah BEN IMAN adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sedangkan motto dari Koperasi Syariah BEN IMAN yaitu “Membangun Ekonomi yang Islami ”. Tugas utama dari Koperasi Syariah BEN IMAN adalah menunjang kegiatan usaha para anggotanya (usaha mikro) dalam rangka meningkatkan kepentingan perekonomian para anggotanya.⁸

Untuk mewujudkan tujuan dari Koperasi Syariah BEN IMAN yaitu mesejahterakan anggota, meningkatkan perekonomian masyarakat Lamongan dan untuk mengembangkan usahanya, maka Koperasi Syariah BEN IMAN melakukan kerja sama dengan lembaga lain seperti koperasi, perbankan, dan lembaga keuangan lainnya baik dibidang sosial maupun bisnis. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang kerja sama Koperasi Syariah

⁸ Dokumen Profil Koperasi Syariah BEN IMAN Lamongan

BEN IMAN dibidang sosial dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera.

Program bunda yatim sejahtera merupakan salah satu program dari Yayasan Yatim Mandiri Lamongan yaitu program pemberdayaan usaha bagi para bunda yang di tinggal suaminya meninggal dan juga program beasiswa pendidikan bagi anak yatim. Tujuan dari adanya program ini adalah untuk mesejahterakan kehidupan dan memperbaiki perekonomian bunda yatim dan anak yatim dengan cara memberikan pemberdayaan usaha dan memberikan beasiswa pendidikan bagi anak yatim. Program ini juga bertujuan untuk memandirikan usaha bunda yatim.⁹

Alasan Yayasan Yatim Mandiri bekerja sama dengan Koperasi Syariah BEN IMAN adalah karena keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu ingin meningkatkan perkembangan taraf kehidupan dan perekonomian masyarakat lemah. Dalam program bunda yatim sejahtera ini Yayasan Yatim Mandiri bekerja sama dengan koperasi karena selama ini koperasi dikenal mempunyai peran dalam mengembangkan UKM dan dijadikan sebagai wadah bagi sebagian besar masyarakat ekonomi menengah ke bawah termasuk di dalamnya para pengusaha golongan ekonomi lemah untuk membantu kehidupan ekonomi masyarakat lemah.¹⁰

⁹ Andik, *Wawancara*, Lamongan, 12 September 2013.

¹⁰ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012),108.

Alasan peneliti melakukan penelitian tentang efektivitas kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan seberapa penting dan manfaatnya Koperasi Syariah BEN IMAN dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Kota Lamongan, khususnya pada pemberdayaan UKM melalui program bunda yatim sejahtera, dan sudah efektif kah kerja sama tersebut dalam meningkatkan perekonomian bunda yatim. Karena efektivitas adalah sejauh mana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai semua sasarannya.¹¹ Serta peneliti ingin mendeskripsikan manfaat dengan adanya hubungan kerja sama dalam program bunda yatim sejahtera.

Dengan adanya hubungan kerja sama tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal pada masing-masing pihak baik untuk Koperasi Syariah BEN IMAN, Yayasan Yatim Mandiri dan bunda yatim yaitu dapat memberikan manfaat yang sangat berarti utamanya dalam meningkatkan keberdayaan ekonomi dan sumberdaya masyarakat sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal.

Adanya Koperasi Syariah BEN IMAN di Kota Lamongan diharapkan pula dapat menjadi suatu lembaga yang posisinya sangat strategis dalam

¹¹ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi (kaidah Peri laku)*, terjemahan Magdalena Jamin. (Jakarta: Sapdodadi, 1984), 45.

upaya meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat, menjadikan kehidupan dan perekonomian masyarakat Lamongan menjadi makmur dan sejahtera, koperasi dapat membantu para bunda yatim yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dan dapat menunjang atau meningkatkan perkembangan perekonomian bunda yatim menjadi lebih baik. Karena salah satu peranan dari koperasi adalah untuk membantu pengembangan UKM masyarakat. Dan tugas koperasi adalah untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya, sangat berkaitan dengan peningkatan pendapatan para anggotanya.¹²

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti ingin menganalisa lebih lanjut tentang permasalahan di atas dengan mengadakan penelitian dalam skripsi dengan judul “ Efektivitas Kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN Dengan Yayasan Yatim Mandiri Dalam Program Bunda Yatim Sejahtera”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang perlu diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera

¹² Panji Anoraga, Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 163.

2. Prosedur kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri
3. Prosedur program pemberdayaan usaha bunda yatim
4. Manfaat kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera
5. Efektivitas kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera

Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti memberi batasan hanya pada dua hal agar lebih fokus dan mendapatkan hasil yang baik dalam penelitian, maka peneliti membatasi penelitian dengan meneliti tentang:

1. Bentuk kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera.
2. Efektivitas kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah serta identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera?

2. Bagaimana efektivitas kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera.
2. Untuk mengetahui efektivitas kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian tentang kerja sama yang terjadi pada dua lembaga keuangan yaitu Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bersifat teoritis maupun praktis :

1. Dari segi teoritis (keilmuan) diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan dasar untuk studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan pokok permasalahan dan sebagai penambah informasi serta wawasan pengetahuan mengenai perjanjian

atau kerja sama yang diterapkan oleh Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam mengembangkan usaha bunda yatim di Lamongan.

2. Dari segi praktis (terapan) diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah kerja sama atau dapat dijadikan pedoman untuk perkembangan teknologi saat ini.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam pemahaman, maka peneliti perlu menjelaskan atau memberikan definisi terhadap istilah-istilah pokok yang nantinya berfungsi sebagai landasan operasional dalam penulisan skripsi ini.

1. Efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati secara bersama atau tolak ukur keberhasilan dari tujuan akhir yang hendak di capai.
2. Kerja sama adalah dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.
3. Koperasi Syariah BEN IMAN adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan dan simpanan dana dari dan untuk

anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip koperasi, prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

4. Yayasan Yatim Mandiri adalah salah satu lembaga nirlaba yang mengemban visi dan misi untuk memandirikan anak yatim yang telah melakukan berbagai langkah dan strategi, mulai dari kegiatan penghimpunan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) dan Wakaf (*Fundraising*), serta penyaluran (*landing*) yang dikemas dalam berbagai macam program dalam rangka memandirikan dan pemberdayaan anak yatim, dan kegiatan pengelolaan dana zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF).
5. Program Bunda Yatim Sejahtera merupakan bentuk kepedulian dari Yayasan Yatim Mandiri terhadap masyarakat yang kondisi perekonomiannya yang masih lemah. Program bunda yatim sejahtera merupakan program pemberdayaan usaha bagi para bunda yang sudah di tinggalkan suaminya meninggal dunia dan juga program beasiswa bagi anak yatim.

Jadi, maksud dari judul Efektivitas Kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN Dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam Program Bunda Yatim Sejahtera adalah menguraikan dan menjelaskan bentuk hubungan kerja sama

yang dilakukan oleh Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera yaitu program pemberdayaan usaha dan menjelaskan sudah efektif kah kerja sama antara Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera dan menjelaskan manfaat dari hubungan kerjasama dalam program bunda yatim sejahtera.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.¹³

Topik utama yang dijadikan objek penelitian oleh penulis dalam proposal ini adalah masalah kerja sama dua lembaga keuangan yaitu antara Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam mengembangkan UKM masyarakat Lamongan yaitu melalui program bunda yatim sejahtera. Penelitian ini bukanlah karya tulis yang pertama membahas perihal kerja sama. Dalam karya-karya maupun penelitian sebelumnya memang telah ada pembahasan tentang masalah kerja sama tetapi berbeda

¹³ Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi: Edisi Revisi*, (Surabaya, Cetakan ke IV, 2012), 9.

maksud dan tempat penelitian serta objek yang dibahas. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang kerjasama:

1. Tinjauan hukum Islam terhadap akad kerja sama antara *PUBLISER* dan *GOOGLE ADSENSE*. Karya dari Ahmad Siroj, skripsi ini membahas tentang pelaksanaan akad kerja sama antara *PUBLISER* dan *GOOGLE ADSENSE*, dampak kerja sama antara *PUBLISER* dan *GOOGLE ADSENSE* dan analisis pelaksanaan akad kerja sama antara *PUBLISER* dan *GOOGLE ADSENSE* dalam tinjauan hukum Islam.

Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa akad dan mekanisme bisnis *google adsense* secara garis besar bertentangan dengan prinsip syariah karena hukum Islam tidak membolehkan bergabung dalam *google adsense* kecuali setelah memastikan bersihnya berbagai situs yang diiklankan dari hal-hal yang haram, karena tidaklah diperbolehkan mengumumkan, mengiklankan, dan membantu untuk menyebarkan kemungkar.¹⁴

2. Studi tentang perjanjian kerja sama (PKS) antara Telkom dan wartel menurut hukum Islam dan UU No.5 Tahun 1999 (studi kasus monopoli di PT. Telkom Surabaya). Karya Imroatu Saidah. Skripsi ini membahas tentang perjanjian kerja sama antara PT Telkom dan wartel yang ditinjau dari hukum Islam dan hukum menurut UU No.5 Tahun 1999 tentang

¹⁴ Ahmad Siroj, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Akad Kerjasama Antara PUBLISER dan GOOGLE ADSENSE", (Skripsi-- IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012), 78.

Monopoli dan Persaingan Tidak Sehat. Menurut hukum Islam, kegiatan monopoli tidak secara mutlak dilarang, akan tetapi monopoli dilarang jika ada salah satu pihak yang dirugikan karena susahny pelaku usaha lain yang ingin masuk dalam pasar yang bersangkutan. Hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan Islam, maka kegiatan monopoli tidak diperbolehkan. Sedangkan menurut UU No 5 Tahun 1999 dijelaskan bahwa pelaku usaha dilarang membuat, melakukan satu/beberapa kegiatan, baik sendiri maupun bersama pelaku usaha lain yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan atau persaingan usaha yang tidak sehat. Hasil skripsi ini menyatakan bahwa perjanjian kerja sama yang ada pada PT. Telkom tidak diperbolehkan menurut hukum Islam karena pada perjanjian tersebut telah terdapat salah satu pihak yang dirugikan.¹⁵

3. Efektivitas program pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Mampok Kabupaten Kepulauan Anambas. Jurnal karya dari Indra Virgo ini menjelaskan tentang bagaimana efektivitas dari program pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Mampok Kabupaten Kepulauan Anambas. Program tersebut merupakan program dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Anambas, tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Mampok.

¹⁵ Imroatu Saidah, "Studi Tentang Perjanjian Kerja Sama (PKS) Antara Telkom dan Wartel Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 (Studi Kasus Monopoli Di PT. Telkom Surabaya)" (Skripsi --IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2009), 5.

Jenis penelitian dalam jurnal ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Karena peneliti ingin mengungkapkan fakta sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Untuk mengetahui efektivitas dari program pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Mampok tersebut peneliti menggunakan indikator efektivitas berdasarkan konsep teori Lubis yaitu *Input, Proses dan Output*.

Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa program pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Mampok ini belum berjalan efektif karena beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya kurangnya sumber daya pihak pelaksana program pemberdayaan, belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diadakan dan kurangnya pengawasan serta komunikasi.¹⁶

Dari ketiga karya tulis ilmiah di atas, meskipun sama-sama mengkaji tentang efektivitas dan kerja sama tetapi objek pembahasan berbeda. Pada skripsi ini yang menjadi objek pembahasan adalah tentang kerja sama dua lembaga

¹⁶ Indra Virgo, "Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Desa Mampok Kabupaten Kepulauan Anambas", <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/409/1/jurnal.pdf>, diakses pada 10 Desember 2013.

keuangan Koperasi dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam mengembangkan UKM pengusaha kecil yaitu bunda yatim.

H. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Data Yang di Kumpulkan

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang Koperasi Syariah BEN IMAN Lamongan
- b. Data tentang Yayasan Yatim Mandiri
- c. Data tentang kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri
- d. Data tentang program bunda yatim sejahtera

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁷ Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan informan dan hasil dokumentasi ketika melakukan proses penelitian di Koperasi Syariah BEN IMAN, Yayasan Yatim Mandiri dan bunda yatim.

Selain data primer, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang peneliti peroleh secara tidak langsung seperti dari dokumen-dokumen Koperasi Syariah BEN IMAN dan Yayasan Yatim Mandiri seperti brosur dan majalah dari setiap lembaga serta dari buku-buku maupun literatur lain yang membahas tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian, yaitu:

- a. Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, Malang, UIN-MALIKI Press, 2012.
- b. Bernhard Limbong, *Pengusaha Koperasi*, Jakarta, Margaretha Pustaka, 2010.
- c. Euis Amalia, *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- d. Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi (kaidah peri laku)*, terjemahan Magdalena Jamin. Jakarta, Sapdodadi, 1984.
- e. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2008. Dan sumber-sumber lainnya.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 225.

3. Objek Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah anggota bunda yatim yang akan diberikan program pemberdayaan usaha dalam kerja sama yang dilakukan oleh Yayasan Yatim Mandiri dan Koperasi Syariah BEN IMAN Lamongan dalam program bunda yatim sejahtera. Jumlah populasinya yaitu berjumlah 15 anggota bunda yatim.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik :

- a. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk pengumpulan data primer, yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.¹⁹ Dalam metode observasi ini peneliti mengamati kegiatan dalam program bunda yatim sejahtera.
- b. Wawancara

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*,80.

¹⁹ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 237.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data, yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan manajer dan karyawan dari Koperasi Syariah BEN IMAN , Yayasan Yatim Mandiri dan wawancara dengan bunda yatim di Lamongan.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.²¹ Dalam metode ini peneliti mengambil data yang diperoleh dari dokumen-dokumen lembaga Koperasi Syariah BEN IMAN dan Yayasan Yatim Mandiri.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data selesai terkumpul, selanjutnya dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan metode:

²⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 108.

²¹ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), 87.

- a. *Editing* adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan yaitu membetulkan dan meneliti data yang diperoleh untuk meneliti jawaban, apakah data tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada.²²
- b. Pengorganisasian data yaitu menjabarkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²³
- c. Penemuan hasil yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.²⁴

6. Teknik Analisa Data

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumentasi resmi lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas tentang kerjasama untuk memberdayakan usaha bunda yatim.

²² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001, 182.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, 244.

²⁴ *Ibid.*, 246.

Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.²⁵ Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori efektivitas, pengukuran efektivitas dan teori kerja sama yaitu teori yang menyatakan hubungan kerja sama.

Hasil penelitian kemudian ditelaah dengan menggunakan teknik deskriptif analisis, teknik ini di dapat dari fakta kerja sama yang dilakukan Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam mengembangkan perekonomian dan memberdayakan usaha bunda yatim. Peneliti mulai memberikan pemecahan persoalan yang bersifat umum melalui catatan lapangan, hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan. Sehingga penelitian yang dilakukan dapat ditemukan pemahaman terhadap pemecahan persoalan dari rumusan masalah yang ditentukan.

Teknik deskriptif analisis dalam penelitian ini memaparkan data tentang kerja sama dua lembaga yang disertai dengan analisis mengenai sudah efektif atau tidak efektif kerjasama yang dilakukan dalam program bunda yatim tersebut sehingga dapat diambil kesimpulan. Peneliti menggunakan cara ini karena ingin memaparkan,

²⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 131.

menjelaskan dan menguraikan data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Penelitian ini kemudian dianalisis dengan pola pikir induktif, yaitu untuk menarik suatu kesimpulan dan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, baru kemudian digeneralisasikan (ditarik kearah kesimpulan umum). Pada metode induktif data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian dalam bentuk essay yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan skripsi.²⁷ Sistematika dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama memuat uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metode penelitian meliputi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan

²⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 156-157.

²⁷ Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel, *Petunjuk Penulisan Skripsi...*, 11.

data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang berisi tentang teoritik yang merupakan telaah dari beberapa literatur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang efektivitas dan teori kerja sama, yang menjelaskan bentuk hubungan kerja sama antara Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam mengembangkan UKM melalui program bunda yatim sejahtera.

Bab ketiga menjelaskan tentang gambaran umum atau profil dari dua lembaga yaitu Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri meliputi sejarah lembaga, visi misi dan tujuan lembaga, dan program-program kegiatan yang terdapat di setiap lembaga. Serta menjelaskan tentang program bunda yatim sejahtera dan bentuk kerja sama dalam program bunda yatim sejahtera.

Bab keempat menganalisis tentang efektivitas kerja sama yang dilakukan Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera dan menjelaskan manfaat dari adanya kerja sama dalam program bunda yatim sejahtera terhadap masing-masing pihak yang bermitra baik koperasi, yayasan dan bunda yatim.

Bab kelima merupakan bab penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai upaya memahami jawaban-jawaban atas rumusan masalah penelitian.